

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 *Grand Theory***

##### **2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Teori Sinyal merupakan salah satu dasar dan menjadi bagian terpenting dalam sektor manajemen keuangan perusahaan. Teori ini ditemukan oleh Spence pada 1973 yang kemudian dikembangkan kembali (Siswantoro, 2020). Teori ini melibatkan dua pihak yaitu manajemen sebagai pemberi sinyal dan investor sebagai penerima sinyal dari perusahaan. Spence menyatakan di dalam teorinya bahwa manajemen akan berusaha memberikan informasi yang berguna bagi investor. Pemberian suatu isyarat atau sinyal dari manajemen kepada investor ini akan membantu investor dalam mengambil kebijakan. Manajemen adalah pihak yang paling mengerti atas kondisi yang terjadi di perusahaan. Manajemen berkewajiban untuk menyampaikan sinyal berupa informasi yang menyangkut kondisi perusahaannya kepada investor.

Sinyal berupa informasi dari perusahaan ini biasanya berupa laporan keuangan yang dipublikasikan atau catatan-catatan lain yang dimiliki perusahaan. Harga saham dan total saham yang diperdagangkan adalah isyarat informasi yang diberikan manajemen kepada investor. Harga dan total saham yang diperdagangkan dapat diperoleh melalui laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan atau dapat diperoleh secara harian melalui website tertentu. Para pengguna internal (para manajemen) memiliki kontak langsung dengan entitas atau perusahaannya dan mengetahui peristiwa-peristiwa signifikan yang terjadi, sehingga tingkat ketergantungannya terhadap informasi akuntansi tidak sebesar para pengguna eksternal. Situasi ini akan memicu munculnya suatu kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi (*information asymmetry*), yaitu suatu kondisi di mana ada ketidakseimbangan

perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi (*prepaper*) dengan pihak pemegang saham dan stakeholder pada umumnya sebagai pengguna informasi (*user*).

Adanya asimetri informasi memungkinkan adanya konflik yang terjadi antara *principal* dan agent untuk saling mencoba memanfaatkan pihak lain untuk kepentingan sendiri. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada saat informasi diumumkan, pelaku pasar terlebih dahulu, menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut dianggap sebagai signal baik, maka investor akan tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan harga saham.

Hubungan *signaling theory* dengan nilai perusahaan yaitu nilai perusahaan yang baik dapat menjadi sinyal positif dan sebaliknya nilai perusahaan yang buruk dapat menjadi sinyal negatif. Hal ini disebabkan karena motivasi investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan, sehingga perusahaan yang bernilai tidak baik cenderung akan dihindari investor. Dengan kata lain investor tidak akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang bernilai tidak baik dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka, sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya kurang baik tidak akan dipercaya oleh pasar.

## **2.2 Nilai Perusahaan**

### **2.2.1 Pengertian Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan dari perusahaan adalah harga yang tersedia untuk dijual oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut ingin menjual. Nilai perusahaan adalah nilai pasar sekuritas hutang dan ekuitas yang beredar (Dewi *et al.*, 2017). Nilai perusahaan merupakan suatu keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan harga sahamnya sehingga dapat mensejahterakan para pemilik modal. Kenaikan harga saham yang semakin tinggi dapat meningkatkan harga saham perusahaan pula. Suatu perusahaan mempunyai tujuan utama dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah sebagai nilai jual sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi yang sedang dijalankan oleh perusahaan (Fatimah *et al.*, 2017). Nilai perusahaan sebagai harga yang mampu dibayarkan oleh calon pembeli ketika perusahaan ingin menjual. Saat perusahaan menawarkan ke publik saat suatu perusahaan telah terbuka untuk menjual maka dapat dikatakan sebagai nilai perusahaan yang menjadi persepsi seorang investor terhadap suatu perusahaan.

Nilai perusahaan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan oleh calon investor untuk periode yang akan datang, hal ini berkaitan dengan harga saham. Jika harga saham suatu perusahaan semakin tinggi maka bagi investor akan memperoleh keuntungan yang tinggi pula (Suwardika dan Mustanda, 2017). Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah cerminan harga saham suatu perusahaan sehingga menimbulkan persepsi masyarakat akan tingginya nilai perusahaan. Jika nilai perusahaan tinggi maka tingkat kemakmuran para investor juga akan meningkat. Dalam penentuan nilai perusahaan ada tiga keputusan keuangan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen. Ketiga hal ini saling berkaitan satu sama lain yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dan memakmurkan para pemegang saham.

## 2.2.2 Alat Ukur Nilai Perusahaan

### 1. *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Ivangga *et al.* (2021) pengertian *Price Earning Ratio* adalah Rasio yang mengukur tentang bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan. PER merupakan suatu proksi yang digunakan untuk menghitung nilai investasi. Dengan membandingkan antara harga saham dengan laba perlembar saham. Apabila semakin tinggi nilai PER, maka harga saham akan meningkat. Hal ini dapat menimbulkan persepsi positif bagi para investor akan prospek bagus bagi perusahaan dimasa akan datang. Untuk menghitung *Price Earning Ratio* dapat dilakukan langkah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Laba Per Saham (EPS)}}$$

### 2. Tobin's Q

Tobin's Q adalah salah satu alat ukur atau rasio yang mendefinisikan nilai perusahaan sebagai bentuk dari nilai kombinasi antara aset (aktiva) berwujud dan aset (aktiva) tak berwujud. Untuk melakukan penilaian terhadap Tobin's Q maka nilai terendah Tobin's Q berkisar di antara 0 dan 1. Hal ini mengindikasikan bahwa biaya ganti aset suatu perusahaan lebih besar dibandingkan nilai perusahaan. Untuk menghitung Tobin's Q dapat dilakukan langkah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Market Value} + \text{Total Market Value of Liabilities}}{\text{Total Book Value of Asset}}$$

### 3. *Price to Book Value* (PBV)

*Price book value* merupakan hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai bukunya. Nilai buku perlembar saham dapat dihitung dengan membandingkan total ekuitas saham biasa dengan jumlah saham beredar. Menurut Ivangga *et al.* (2021) *price book value* (PBV) merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar harga saham yang ada di pasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya. Untuk menghitung *price book value* (PBV) dapat dilakukan langkah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

## 2.3 Keputusan Investasi

### 2.3.1 Pengertian Keputusan Investasi

Menurut Ivangga *et al.* (2021) keputusan investasi merupakan keputusan yang menyangkut keputusan dalam pendanaan yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi. Keputusan investasi dapat dikelompokkan kedalam investasi jangka pendek seperti investasi kedalam kas, surat-surat berharga jangka pendek, piutang, dan persediaan maupun investasi jangka panjang dalam bentuk tanah, gedung, kendaraan, mesin, peralatan produksi, dan aktiva tetap lainnya. Aktiva jangka pendek didefinisikan sebagai aktiva dengan jangka waktu kurang dari satu tahun atau kurang dari satu siklus bisnis, dana yang diinvestasikan pada aktiva jangka pendek diharapkan akan diterima kembali dalam waktu dekat atau kurang dari satu tahun dan diterima sekaligus.

Sedangkan aktiva jangka panjang didefinisikan sebagai aktiva dengan jangka waktu lebih dari satu tahun, dana yang ditanamkan pada aktiva jangka panjang akan diterima kembali dalam waktu lebih dari satu tahun dan kembalinya secara bertahap. Keputusan investasi yang tepat akan dapat

menghasilkan kinerja yang optimal sehingga memberikan suatu sinyal positif kepada investor yang akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan *signaling theory* yang menyatakan pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan.

### 2.3.2 Alat Ukur Keputusan Investasi

#### 1. *Capital Expenditure to Book Value of Asset (CPA/BVA)*

Rasio ini menunjukkan adanya aliran tambahan aktiva produktifnya yang sekaligus menunjukkan adanya potensi pertumbuhan perusahaan. Untuk menghitung *Capital Expenditure to Book Value of Asset* dapat dilakukan langkah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Pertumbuhan Aktiva}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### 2. *Total Asset Growth (TAG)*

*Total Asset Growth* adalah rata-rata pertumbuhan kekayaan perusahaan. Bila kekayaan awal suatu perusahaan adalah tetap jumlahnya, maka pada tingkat pertumbuhan aktiva yang tinggi berarti besar kekayaan akhir perusahaan tersebut semakin besar. Untuk menghitung *Total Asset Growth* dapat dilakukan langkah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Aset} - \text{Total Aset} - 1}{\text{Total Aset} - 1}$$

#### 3. *Price Earnings Ratio (PER)*

*Price Earning Ratio* adalah salah satu rasio yang lumayan populer di kalangan investor saham. Rasio ini sering dipakai oleh para investor

untuk menilai mahal atau murah nya suatu saham. Untuk menghitung *Price Earning Ratio* dapat dilakukan langkah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

## 2.4 Keputusan Pendanaan

### 2.4.1 Pengertian Keputusan Pendanaan

Menurut Fitriawati *et al.* (2021) keputusan pendanaan adalah keputusan yang menyangkut komposisi pendanaan yang dipilih oleh perusahaan. Sumber pendanaan di dalam 4 suatu perusahaan dibagi menjadi dua kategori yaitu pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Pendanaan internal dapat diperoleh dari sumber laba ditahan dan depresiasi, sedangkan pendanaan eksternal dapat diperoleh para kreditur atau yang disebut dengan hutang dari pemilik, peserta, atau pengambil bagian dalam perusahaan atau yang disebut sebagai modal. Proporsi atau bauran dari penggunaan modal sendiri dan hutang dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan disebut struktur modal perusahaan. Penggunaan hutang jangka panjang akan memberikan perlindungan pajak bagi perusahaan, karena dalam perhitungan pajak bunga hutang akan dikurangi terlebih dahulu, berarti penggunaan hutang akan meringankan pajak perusahaan. Perusahaan juga harus mempertimbangkan resiko yang akan dialami perusahaan apabila menggunakan hutang dalam pendanaannya.

### 2.4.2 Alat Ukur Keputusan Pendanaan

*Debt To Equity Ratio* adalah suatu rasio yang menunjukkan perbandingan utang dan modal perusahaan. Rasio ini berkaitan dengan masalah trading on equity, yang bisa memberikan pengaruh baik secara positif maupun negatif terhadap rentabilitas modal perusahaan. Untuk menghitung *Debt To Equity Ratio* dapat diperoleh dengan =**Total Hutang/Modal Sendiri**.

## 2.5 Kebijakan Deviden

### 2.5.1 Pengertian Kebijakan Deviden

Menurut Fitriawati *et al.* (2021) kebijakan deviden berkaitan mengenai keuntungan yang didapatkan emiten pada akhir periode yang dapat terbagikan kepada investors berupa deviden atau digunakan untuk laba ditahan untuk pembiayaan investasi dimasa mendatang. Kebijakan deviden yaitu kebijakan yang menentukan berapa besar keuntungan setelah pajak yang didapatkan perusahaan akan diberikan pada bentuk deviden kepada pemegang saham. Pada kebijakan deviden terdapat beberapa teori menurut Sudana dalam Fitriawati *et al.* (2021), yaitu:

#### 1. *Bird in the Hand Theory*

Menurut Gordon dan Lintner penjelasan tersebut berpendapat jika pemegang saham menginginkan deviden yang besar dibandingkan dengan capital gain sebagai imbal hasil dari investasi yang sudah dikeluarkan. Pembagian deviden saat ini lebih disukai karena investor beranggapan bahwa memperoleh deviden saat ini memiliki risiko yang rendah daripada memperoleh capital gain dimasa mendatang, meskipun kedepannya capital gain dapat memberikan keuntungan yang besar daripada deviden saat ini.

#### 2. *Tax Preferences Theory*

Teori ini berlawanan arah dengan harga pasar saham perusahaan. Yang artinya bahwa pembagian deviden yang tinggi maka akan menurunkan harga pasar saham perusahaan tersebut, karena pajak deviden lebih besar dibandingkan pajak capital gain yang dapat membuat pemegang saham untuk menginvestasikan keuntungannya daripada dibagikan.

## 2.5.2 Alat Ukur Kebijakan Deviden

### 1. *Dividend Yield* (Hasil Dividen)

*Dividend Yield* adalah dividen yang diharapkan dibagi dengan harga saham saat ini dari selemba saham.

$$\frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Harga Per Lembar Saham}}$$

### 2. *Dividend Payout Ratio* (Rasio Pembayaran Dividen)

*Dividend Payout Ratio* merupakan indikator kedua yang digunakan untuk mengukur kebijakan dividen, yang merupakan rasio hasil perbandingan antara dividen dengan laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa. Secara sistematis, *Dividend Payout Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Dividen}}{\text{Laba yang tersedia bagi Pemegang Saham}}$$

## 2.6 Penelitian Terdahulu

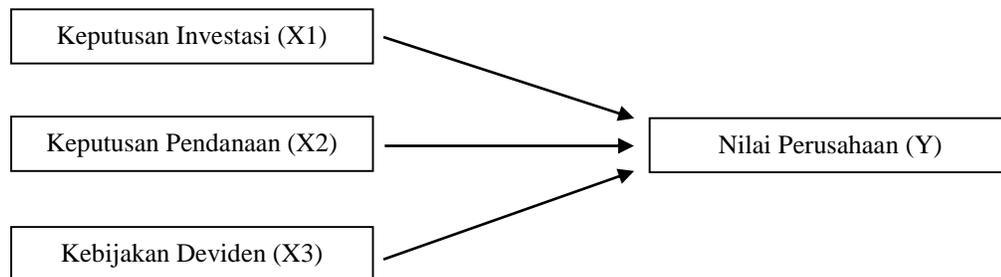
No	Penulis	Judul	Variabel	Metode	Hasil
1	Sindy Mauliza (2020)	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan ( Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI 2017-2019 )	Variabel Dependen (Y) : Nilai Perusahaan (PBV). Variabel Independen (X) : Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen.	Analisis regresi linier berganda data panel.	Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebesar 17.22% nilai perusahaan dipengaruhi oleh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen, sisanya sebesar 82.78% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2	Asri Pawestri Setyo Utami (2018)	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage	Variabel Independen: X1: Keputusan Investasi X2: Keputusan Pendanaan X3: Kebijakan Dividen. Variabel Dependen : Y : Nilai Perusahaan		Penelitian ini menunjukkan bahwa :Keputusan investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan Food and Beverage.
3	Ginangjar Agung (2021)	<i>The Effect of Investment Decisions, Funding Decisions, and Dividend Policy on Firm Value (study on food and beverage industry listed on the indonesia stock exchange, 2016-2018)</i>	Independent Variables: X1: Investment Decision X2: Funding Decision X3: Dividend Policy. Dependent Variable : Y : Firm Value	Multiple linear regression method.	Investment Decision (PER) has a positive and significant effect on firm value, Financing Decision (DER) has no effect on firm value, Dividend Policy (DPR) has a positive and significant effect on firm value.
4	Meidha Rafika (2017)	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan	Variabel Independen: X1: Keputusan Investasi	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : keputusan investasi, keputusan pendanaan berpengaruh positif

		Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan	X2: Keputusan Pendanaan X3: Kebijakan Dividen Variabel Dependen: Y: Nilai Perusahaan		signifikan terhadap nilai perusahaan, dan Kebijakan Dividen berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.
4	Tarisma Septi, Aulia (2018)	Pengaruh Kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dengan keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi	Variabel Dependen (Y) : Nilai Perusahaan (PBV). Variabel Independen (X) : Keputusan Investasi (PER), Keputusan Pendanaan (DER) dan Kebijakan dividen (DPR).	Moderated Regression Analysis (MRA)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen secara langsung berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi dan keputusan pendanaan juga bisa memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional dan nilai perusahaan namun dengan arah negatif, sedangkan kebijakan dividen tidak bisa memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional dan nilai perusahaan.
5	Jelita puspa cesaria (2019)	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018)	Variabel Independen: X1: Keputusan Investasi X2: Keputusan Pendanaan X3: Kebijakan Dividen Variabel Dependen: Y: Nilai Perusahaan	Metode analisis data regresi linier berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
6	Siti Ratna Sari, Muhammad	Pengaruh Keputusan Investasi,	Variabel Independen: X1:	Analisis Regresi Linier	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: keputusan investasi

	Tahwin dan Dian Anita Sari (2017)	Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI	Keputusan Investasi X2: Keputusan Pendanaan X3: Kebijakan Dividen Variabel Dependen: Y:Nilai Perusahaan	Berganda	berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai, keputusan pendanaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan.
7	Muhammad fadly bahrun, Tifah, Amrie Firmansyah (2020)	Pengaruh Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, dan Arus Kas Bebas Terhadap Nilai Perusahaan.	Variabel Dependen (Y) :Nilai Perusahaan (PBV). Variabel Independen (X) : Keputusan Investasi (PER), Keputusan Pendanaan (DER), Profitabilitas (ROA), Solvabilitas (DAR), Kebijakan Dividen (DPR), Arus Kas Bebas (FCF), Ukuran Perusahaan (SIZE).	Analisis Regresi Linear Berganda.	Hasil pengujian menunjukkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. kebijakan dividen dan arus kas bebas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

## 2.7 Kerangka Pemikiran

Menurut Sujarweni (2018) kerangka konsep penelitian merupakan keterkaitan antara variabel-variabel yang berasal dari kerangka teori dan biasanya berkonsentrasi pada satu bagian dari kerangka teori. Kerangka konsep menggambarkan aspek-aspek yang telah dipilih dari kerangka teori untuk dijadikan dasar masalah penelitian. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kerangka konsep penelitian pada dasarnya adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diaamati atau diukur melalui penelitian-penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan permasalahan penelitian, maka kerangka pemikiran pada penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

## 2.8 Pengembangan Hipotesis

### 2.8.1 Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. Keputusan yang menyangkut investasi akan menentukan sumber dan bentuk dana untuk pembiayaannya (Nelwan dan Tulung, 2018). Besarnya hutang dan modal sendiri, dan bagaimana tipe hutang dan modal yang akan digunakan, mengingat struktur pembiayaan akan menentukan *cost of capital* yang akan menjadi dasar penentuan *required return* yang diinginkan. Menurut Dananjaya dan Mustanda (2016) salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan investasi.

Keputusan investasi berhubungan langsung dengan perusahaan atau merupakan faktor yang sangat penting dalam keuangan perusahaan, dimana jika semakin tinggi keputusan investasi yang ditetapkan oleh perusahaan maka semakin tinggi kesempatan perusahaan dalam memperoleh *return* atau tingkat pengembalian yang besar. Keputusan investasi dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena dengan komposisi investasi yang baik akan dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Keputusan investasi adalah pengeluaran dana yang dilakukan oleh investor saat ini dengan mengharapkan memperoleh hasil atau keuntungan yang bisa didapat di masa yang akan datang. Hal tersebut dibuktikan oleh Dananjaya dan Mustanda (2016), Nelwan dan Tulung (2018), serta Suardana *et al.* (2020) yang mengemukakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena untuk mencapai tujuan perusahaan dapat dilakukan dengan memaksimalkan nilai

perusahaan yang dicapai melalui kegiatan investasi perusahaan. *Investment Opportunity Set* merupakan bentuk investasi yang dilakukan perusahaan sehingga menghasilkan nilai bagi perusahaan di masa mendatang dan dinilai tinggi oleh investor. Semakin tinggi keputusan investasi perusahaan maka kepercayaan investor akan meningkat, sehingga menyebabkan naiknya permintaan saham perusahaan dan meningkatnya nilai perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan *signalling theory* yang menyatakan bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Dengan dilakukannya investasi, maka saham perusahaan akan lebih diminati oleh investor sehingga mengakibatkan harga saham akan meningkat. Peningkatan harga saham inilah yang dijadikan indikator bahwa nilai perusahaan juga meningkat. Berdasarkan uraian tersebut, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H1: Keputusan Investasi Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan**

### **2.8.2 Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Keputusan pendanaan dapat diartikan sebagai keputusan yang menyangkut struktur keuangan perusahaan. Struktur keuangan perusahaan merupakan komposisi dari keputusan pendanaan yang meliputi hutang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri. Setiap perusahaan akan mengharapkan adanya struktur modal optimal yaitu struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Keputusan pendanaan merupakan keputusan yang berhubungan dengan penentuan sumber dana yang akan digunakan, penentuan pendanaan yang optimal, dan perusahaan menggunakan sumber dana dari perusahaan atau mengambil dari luar perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Komala *et al.* (2021) mengemukakan hasil bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Keputusan pendanaan didefinisikan sebagai keputusan yang menyangkut komposisi pendanaan yang dipilih oleh perusahaan. Tujuan dari keputusan pendanaan adalah bagaimana perusahaan menentukan sumber dana yang optimal untuk mendanai berbagai alternatif investasi, sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh *signalling theory* yang menyatakan bahwa investor beranggapan jika perusahaan yang meningkatkan utang dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang, perusahaan yang meningkatkan proporsi hutang juga diartikan bahwa dengan meningkatkan proporsi utang maka dana operasional yang tersedia meningkat, jika utang tersebut dikelola dengan baik maka dapat meningkatkan laba perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan tinggi, jika kinerja perusahaan tinggi maka akan menaikkan harga saham, sehingga nilai perusahaan akan ikut meningkat. Berdasarkan uraian tersebut, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H2: Keputusan Pendanaan Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan**

### **2.8.3 Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan**

Kebijakan dividen berhubungan dengan keputusan pembagian dividen kepada para pemegang saham. Kebijakan yang harus diperhatikan dalam mengoptimalkan nilai perusahaan adalah kebijakan dividen dimana para investor memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen maupun *capital gain*, sedangkan perusahaan mengharapkan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus memberikan kesejahteraan kepada para pemegang sahamnya. Kebijakan dividen akan

berdampak terhadap besarnya laba ditahan perusahaan yang merupakan sumber pendanaan internal perusahaan yang akan digunakan untuk mengembangkan perusahaan di masa yang akan datang.

Penelitian yang dilakukan oleh Salama *et al.* (2019) mengemukakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berpengaruhnya kebijakan dividen disebabkan investor menilai bahwa kinerja perusahaan tersebut baik, karena setiap investor menginginkan keuntungan dari apa yang telah di investasikan diperusahaan, hal ini memberikan sinyal kepada investor, yang nantinya menarik investor untuk berinvestasi diperusahaan. *Signalling theory* menekankan bahwa pembayaran dividen merupakan sinyal bagi pasar bahwa perusahaan memiliki kesempatan untuk tumbuh dimasa yang akan datang, sehingga pembayaran dividen akan meningkatkan apresiasi pasar terhadap saham perusahaan yang bersangkutan, dengan demikian pembayaran dividen berimplikasi positif pada nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H3: Kebijakan Deviden Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan**